

**TRANSFORMASI ARTISTIK-SIMBOLIK WAYANG TOPENG
DI KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**



DISERTASI

Program Doktor Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Pengkajian Seni Pertunjukan

Robby Hidajat
NIM:093-0041 512

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017/2018**

**TRANSFORMASI ARTISTIK-SIMBOLIK WAYANG TOPENG
DI KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

DISERTASI

Untuk memperoleh Gelar Doktor
dalam Program Doktor Pengkajian dan Penciptaan Seni
Pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017/2018**

Telah diuji pada Ujian Tahap I (tertutup)
Tanggal : 16 Nopember 2017
Disetujui untuk diajukan ke Ujian Tahap II (Terbuka)

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Ketua : Prof. Dr. Djohan, M.Si.

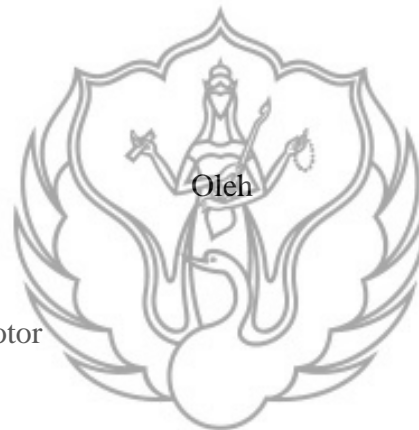
Anggota :

1. Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.U.
2. Prof. Dr. I Wayan Dana
3. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati
4. Prof. P.M. Laksono
5. Dr. Sal Murgiyanto
6. Dr. Sumaryono, M.A.
7. Prof. Dr. Kasidi, M.Hum.
8. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.

Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Direktur PPs Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Nomor : 822/IT4,4/KP/2016
Tanggal 7 Desember 2016

Lembar Pengesahan

DISERTASI INI TELAH DISETUJUI
Tanggal, 10 April 2017



Promotor

Ko-Promotor

Profesor Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.
NIP.

Profesor Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP.

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Status	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. Djohan, M.Si.
Angota	Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.
	Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T. M.Hum
	Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U.
	Prof. P.M. Laksono
	Dr. Sal Murgiyanto
	Dr. Sumaryono, M.A.
	Prof. Dr. Kasidi, M.Hum.
Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.	

Yogyakarta,
Direktur

Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Disertasi yang ditulis ini, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Disertasi ini merupakan hasil penelitian/pengkajian yang didukung oleh berbagai referensi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas orinalitas disertasi, dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 10 April 2017
Yang membuat pernyataan

Robby Hidajat
093 0041 512

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penulisan disertasi berjudul “Transformasi Artistik-Symbolik Wayang Topeng Malang: Dari Ritual ke Seni Pertunjukan di Kabupaten Malang, Jawa Timur.” Laporan hasil penelitian ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak.

Penulis menghaturkan terima kasih kepada Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U. selaku promotor dan Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum. selaku kopromotor. Atas bimbingan beliau berdua yang tidak lelah memberikan arahan dan dorongan serta selalu mengingatkan agar peneliti tetap bersemangat dan cermat. Selanjutnya peneliti juga menghaturkan terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia c.q. Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan penulis mengikuti program studi S-3 dengan fasilitas BPPS. Demikian juga disampaikan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada Prof. Dr. Agus Burhan, Rektor ISI Yogyakarta. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga ini juga disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Prof. Dr. Djohan, M.Si. atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti program studi lanjut di lembaga yang dipimpin.

Ucapan terima kasih disertai rasa bangga disampaikan kepada staf pengajar Program Pascasarjana ISI Yogyakarta. Kerja keras dan ketekunan para pengajar membuat penulis mampu menyadari, memahami, dan mendalami ilmu pengetahuan seni pertunjukan sehingga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk disertasi.

Selama kurang lebih empat tahun, penulis meninggalkan tugas mengajar di Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang untuk menunaikan studi lanjut. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. H. Soeparno selaku Rektor Universitas Negeri Malang, Prof. H. Daud selaku Dekan Fakultas Sastra, Drs. Iriaji, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Seni dan Desain, dan Dra. Hj. Ew. Suprihatin, D.P., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik,

Penelitian lapangan yang penulis lakukan selama ini sangat terbantu atas bantuan dan keikhlasan para narasumber. Maka pada kesempatan ini penulis sampaikan dengan rasa gembira ucapan terima kasih kepada Chattam AR. (almarhum), salah satu narasumber kunci. Kepada beliau penulis sampaikan rasa syukur dan penuh harapan agar beliau mendapat tempat yang layak di sisi Tuhan YME. Beliau meninggal dunia ketika penulisan disertasi ini telah rampung disajikan dalam *Progress Report II*. Demikian juga narasumber kunci untuk bidang karawitan, kepada Sumantri disampaikan terima kasih. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada narasumber kunci bidang seni pertunjukan Wayang Topeng Malang, yaitu M. Soleh Adipramono. Penulis sampaikan ucapan rasa syukur ini atas kesediaan beliau menjadi narasumber. Demikian juga kepada Suwardono, yang telah membantu penulis memahami beberapa artefak dalam bentuk prasasti yang tersimpan di Museum Empu Purwa di Malang dan membantu memberikan pemahaman tentang sejarah kuno di Malang Jawa Timur. Sudah tentu, banyak narasumber yang telah memberikan keterangan dan dokumen serta mengizinkan penulis mengambil foto-foto yang tentunya sangat berguna untuk mendukung laporan ini. Selain itu, penulis juga menghaturkan terima kasih kepada kepala dan petugas administrasi perpustakaan

ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, UGM, Javanologi, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, dan Sanatadharma Yogyakarta.

Ucapan syukur dan penuh hormat dihaturkan kepada ibu penulis, yaitu Siti Rochayah. Pada saat usia senja beliau, dengan sabar dan tekun mendoakan penulis agar mampu menyelesaikan studi program doktor ini. Disertasi ini secara khusus dipersembahkan sebagai bentuk ucapan dan ungkapan 'bakti' kepada beliau. Semoga persembahan ini menjadi bagian dari berkah, di samping harapan agar amalan beliau diterima Allah SAW dan diampuni segala dosa-dosanya, serta mendapatkan tempat yang layak di sisi-Nya (beliau meninggal dunia ketika disertasi ini akan diajukan kelayakan).

Kepada keluarga tercinta, Dra. Suci Narwati, istri, yang merelakan berkurangnya waktu untuk kebahagiaan dan perhatian dari penulis, karena selama menempuh program studi ini penulis lebih banyak mencurahkan waktu untuk penelitian dan penulisan disertasi. Demikian juga kepada kedua putra penulis, A. Gantar Samiaji dan M. Harda Gumelar. Penulis mohon maaf sebesar-besarnya kepada mereka. Secara rutin tidak lagi dapat memerhatikan perkembangan belajar dan pergaulan mereka. Oleh karena itu, hal-hal yang dirasakan sebagai kelalaian dalam memerhatikan mereka berdua, penulis sangat memahami dan menyadari. Semoga pengorbanan keluarga ini menjadi berkah tersendiri pada kemudian hari.

Akhir kata, penulis juga menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada teman-teman yang menempuh studi program pascasarjana bersama penulis. Perjumpaan dan kebersamaan dalam menempuh program studi ini sungguh berarti. Hal ini tentu terkait dengan berbagai hal yang memberikan dorongan, sumbangan, dan perhatian teman-teman yang secara aktif ikut serta membantu kelancaran. Semoga perjumpaan ini menjadi arti yang sangat penting pada kemudian hari, utamanya dalam mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan seni di Indonesia dan juga di kancah percaturan internasional.



Robby Hidajat

RINGKASAN
TRANSFORMASI ARTISTIK-SIMBOLIK WAYANG TOPENG
DI KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR
Robby Hidajat
NIM 093 0042 512

Disertasi berjudul: **Transformasi Artistik-Simbolis Wayang Topeng di Kabupaten Malang, Jawa Timur**. Wayang topeng di Desa Kedungmangga sudah ada sejak tahun 1920-an. Kemampuan bertahan itu adalah daya tarik penelitian ini. Dalam mengkaji transformasi artistik-simbolik dibatasi dalam kurun waktu antara tahun 1970-2015. Berpijak daripada itu dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut (1) Mengapa wayang topeng di Desa Kedungmangga mampu bertahan, (2) Bagaimana proses transformasi artistik-simbolik wayang topeng di Desa Kedungmangga, dan (3) Apakah dampak transformasi artistik-simbolik terhadap pewaris aktif dan penyangga Wayang Topeng di Desa Kedungmangga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fungsional Struktural. Secara spesifik menerapkan teori A-G-I-L, yaitu *Adaptation* (adaptasi), *Goal attainment* (tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latent pattern maintenance* (pemeliharaan). Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, pengamatan terlibat, dan kajian dokumentasi. Proses pengumpulan data menggunakan model *snowball*. Teknik analisis menggunakan interpretasi. Landasan konseptual penelitian adalah budaya, transformasi, dan pertunjukan. Teori yang diterapkan adalah teori ritual, estetika, sibernatika, dan fungsi.

Wayang topeng di Desa Kedungmangga mengalami perubahan sosial dari sistem masyarakat mekanik ke organik. Sistem sosial mekanik didasarkan atas solidaritas kekerabatan yang bersifat hierarki. *Kamituwa* sebagai pimpinan karismatik membentuk masyarakat bersifat mekanik. Ketua perkumpulan wayang topeng mendorong masyarakat bersifat organis. Melalui sistem sosial kemasyarakatan di Desa Kedungmangga itu ditemukan transformasi artistik-simbolik.

Transformasi artistik, terwujud melalui (1) *macapat* (bercerita) ke gerak yang ritmis, dan (2) presentasi tokoh di *pundhen* ke bentuk dramaturgi. Pola itu disebut transformasi ritual ke seni pertunjukan. Pola transformasi itu juga melahirkan varian penyajian yang terdiri dari *gebyak suguh pundhen*, *gebyak tolak balak*, dan *gebyak tanggapan*.

Transformasi simbolik tertuang melalui fungsi (1) wayang topeng sebagai eksistensi antara masyarakat dan leluhurnya dianggap ikatan 'kekeluargaan,' dan (2) wayang topeng sebagai wujud ikatan hierarkis masyarakat dengan *kamituwa* sebagai 'pusat.' Oleh karena itu spirit *kamituwa* sebagai dinamisor dalam aktivitas gotong royong dan solidaritas bagi masyarakat desa. Simbol regulasi wayang topeng menunjukkan kondisi dari masa lalu ke masa kini. Transformasi wayang topeng yang berawal dari tradisi lisan, mitologis, sakral menuju sistem sosial yang terjalin dengan tujuan negara, yaitu nasionalisme.

Berdasarkan paparan di atas, dampak transformasi artistik simbolik pada pewaris aktif dan penyangganya. Bagi pewaris aktif sebagai ketua perkumpulan, seniman, dan pedagang kerajinan topeng. Bagi penyangga wayang topeng sebagai transmisi memperluas fungsi keberbagai lembaga melalui pembelajaran materi pendidikan seni tari dan event-event pariwisata.

Kata kunci: Wayang, topeng, transformasi, pertunjukan

Abstract
ARTISTIC-SYMBOLIC TRANSFORMATION OF WAYANG TOPENG
IN MALANG REGENCY, EAST JAVA

Robby Hidajat
Register Number 093 0042 512

The title of research is “**Artistic-Symbolic Transformation of Wayang Topeng in Malang Regency, East Java**”. Wayang Topeng in Kedungmangga Village has been known since 1920s. The review of artistic-symbolic transformation is then confined to the period from 1970 to 2015. The questions of this research are: (1) Why Wayang Topeng in Kedungmangga Village can survive? (2) How is the process of artistic-symbolic transformation at Wayang Topeng in Kedungmangga Village? and (3) What is the impact of this artistic-symbolic transformation on the active beneficiaries and the preservers of Wayang Topeng in Kedungmangga Village?

Research uses structural functional approach. Specifically, research also applies a theory of A-G-I-L which involves four analytical realms. These realms are abbreviated from A (*Adaptation*), G (*Goal Attainment*), I (*Integration*), and L (*Latent Pattern Maintenance*). Some techniques to collect data are used, such as interview, participative observation, and documentary review. *Snowball model* is employed to facilitate this data collection. Interpretation is a technique used to analyze the data. Conceptual bases of this research are esthetic, symbol, and performance art. Theoretical bases are ritual, esthetic, cybernetic, and function.

Wayang Topeng in Kedungmangga Village experiences a social transformation from mechanic to organic community system. Mechanic social system is practiced based on kinship solidarity in hierarchy. *Kamituwa* is appointed as a charismatic leader whose presence will facilitate the establishment of mechanic community. The position held by the chair of Wayang Topeng Association is encouraging the establishment of organic community. It is by the change of social system in Kedungmangga Village, artistic-symbolic transformation is then found.

Artistic transformation is manifested through (1) *macapat* (telling stories) that is converted into rhythmical moves, and (2) the presentation of characters in *pundhen* that is then managed into dance drama. This pattern is called a transformation from ritual to performance art. This transformation pattern also produces some variants of presentation, such as *gebyak suguh pundhen*, *gebyak tolak balak*, and *gebyak tanggapan*.

Symbolic transformation is shaped through the functions such as (1) Wayang Topeng as the existence between the community and the ancestor as “one unity of kinship”, and (2) Wayang Topeng as the manifestation of hierarchical bonding of the community with *kamituwa* as “the center”. Therefore, the spirit of *kamituwa* as the dynamic actor is very helpful for empowering the activity of mutual help and the solidarity in the village community. The symbol of regulation in Wayang Topeng is reflecting the transformation of condition from the past to the recent. The transformation of Wayang Topeng departs from the traditions of verbalization, mythology, and sacral, and goes to a social system that is consistent with the goal of nation, which is nationalism.

As shown by the exposition above, artistic-symbolic transformation is giving impact on the active beneficiaries and the preservers. The active beneficiaries are the chair of the association, the artists, and the merchants of the masks. The preservers consider this transformation as a method to transmit the function of various organizations through the learning of art education materials and tourism inventions.

Keywords: Wayang, Topeng, Transformation, Performance

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan	iv
Abstract	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xii
	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Lingkup Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Konsep dan Landasan Teori	18
1. Konsep	18
2. Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Desain Penelitian	36
B. Penetapan Lokasi dan Pemilihan Subjek Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Subjek Penelitian	39
3. Data dan Sumber Data Penelitian	39
a. Data	39
b. Sumber Data	39
4. Teknik Pengumpulan Data	40
a. Wawancara	41
b. Observasi	44
c. Dokumentasi	45
5. Instrumen Penelitian	46
6. Analisis Data	48
7. Pertimbangan Analisis	51

	8. Keabsahan Data	51
	9. Sistematika Pelaporan	52
BAB	IV WAYANG TOPENG DI DESA KEDUNG MANGGA	
	A. Identitas Wayang Topeng	56
	B. Pagelaran Wayang Topeng	59
	1. Persiapan Pergelaran	59
	2. Tampilan Lakon	62
	3. Akhir Pergelaran	72
	C. Kronologi Wayang Topeng di Desa Kedungmangga	76
	1. Masa Penggalian (Tahun 1970-1990-an)	78
	2. Masa Penguatan Organisasi (tahun 1990 hingga 2000-an)	84
	3. Masa Regenerasi (tahun 2000-2015).	87
	D. Faktor Perubahan Perkembangan Wayang Topeng Di Desa Kedungmangga	91
	1. Peran Agen Perubahan Wayang Topeng	92
	2. Kebutuhan Sosial Masyarakat Desa Kedungmangga	102
BAB	V TRANSFORMASI ARTISTIK-SIMBOLIK WAYANG TOPENG DI DESA KEDUNG MANGGA	112
	A. Transformasi Artistik-Simbolik Wayang Topeng	113
	B. Transformasi Artistik Wayang Topeng	115
	1. <i>Suguh Pundhen</i>	115
	2. <i>Tolak Balak</i>	140
	3. <i>Tanggapan</i>	165
	C. Transformasi Simbolik Wayang Topeng	192
	1. Simbol Konstitutif Wayang Topeng	192
	2. Simbol ekspresif Wayang Topeng	195
BAB	V DAMPAK TRANSFORMASI ARTISTIK-SIMBOLIK TERHADAP PEWARIS DAN PENYANGGA WAYANG TOPENG ASMARANGUN	200
	A. Pewaris Aktif Wayang Topeng	201
	1. Identitas individu	202
	2. Orentasi Artistik	206
	3. Orentasi Kreativitas Penampilan	211
	4. Komersialisasi Profesi	213
	B. Penyangga Wayang Topeng	217
	1. Identitas Sosial	217
	2. Sumber Materi Kreativitas	221
	3. Orentasi Pembelajaran Seni Tari	224
	4. Aspek Ekonomi Profesi	228

BAB VI	PENUTUP	
A	Simpulan	231
B	Pendukung dan Kendala	235
	1. Pendukung	235
	2. Kendala	236
C	Saran-Saran	237
	Daftar Pustaka	
	Daftar Narasumber	241
	Gloserium	254
		257



DAFTAR GAMBAR

1.	Peta Kabupaten Malang	37
2.	Suasana Penonton Pada Awal Pergelaran Wayang Topeng	63
3.	Pola Gerak Simeteris: <i>Menjangan Ndelusup</i>	71
4.	<i>Pundhen Belik Kurung</i> yang Ditandai Pohon Epik	77
5.	Chattam AR. <i>Suguh Pundhen</i> dengan Gerakan Tari	104
6.	Kondisi Masyarakat Penonton Pada Bersih Desa Pada Tahun 2010 Laki-Laki dan Wanita, Serta Anak-Anak Tumpah Ruah Di Arena <i>Pundhen Desa Belik Kurung</i>	123
7.	Dalang Sedang Menyucikan Seorang Anak yang Di- <i>Ruwat</i>	147
8.	Prosesi Ikrar <i>Kupat Luar</i>	157
9.	Penampilan Wayang Topeng dengan Pola Panggung Model Wayang Wong. Garapan Moch. Soleh Adi Pramana Dari Padepokan Seni Mangundharma Tumpang	187
10.	Prosesi Pemakaman Karimun, Tokoh Wayang Topeng dari Dusun Kedungmangga Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang	196
11.	Tokoh Klana Sewandana yang Diperankan Tri Handaya. Kesadaran Teknik Gerak yang Tinggi	210



DAFTAR TABEL

1.	Variasi panggung pertunjukan wayang topeng	188
2.	Variasi sikap penonton pertunjukan wayang topeng	191



